

**GARAP DAN PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN
SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO
DI DESA NGABLAK, KECAMATAN NGABLAK,
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Eva Listiyani Wulandari
NIM 16111103

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2023

**GARAP DAN PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN
SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO
DI DESA NGABLAH, KECAMATAN NGABLAH,
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh

Eva Listiyani Wulandari
NIM 16111103

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2023**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

GARAP DAN PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO DI DESA NGABLAK, KECAMATAN NGABLAK, KABUPATEN MAGELANG

yang disusun oleh

Eva Listiyani Wulandari

NIM 16111103

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
pada tanggal : 9 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama,



Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum

Pembimbing



Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 9 Juni 2023

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



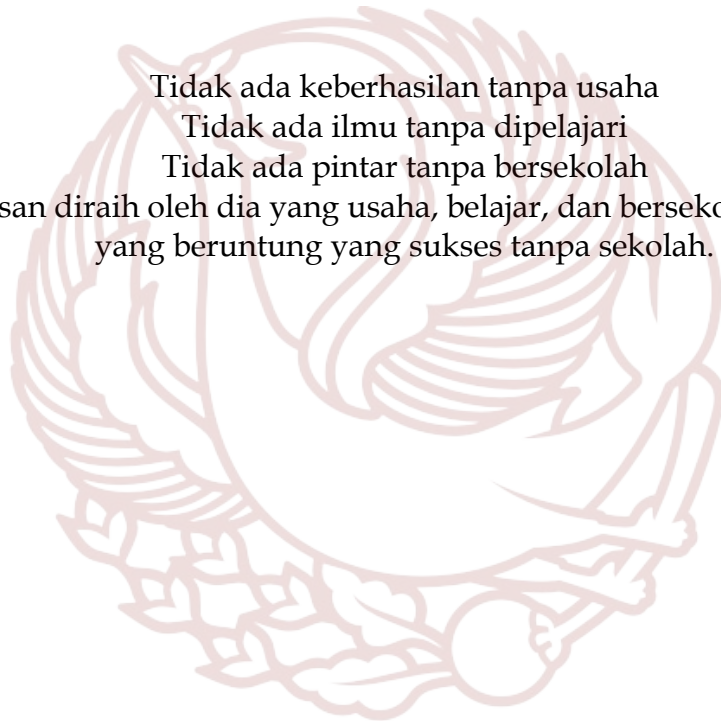
Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.

NIP 196411101991032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada keberhasilan tanpa usaha
Tidak ada ilmu tanpa dipelajari
Tidak ada pintar tanpa bersekolah
Kesuksesan diraih oleh dia yang usaha, belajar, dan bersekolah, hanya dia
yang beruntung yang sukses tanpa sekolah.



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak tercinta Almarhum Maryono
 - Ibu Margiyatun
- Kakak Adi, Adikku Cahya dan Satria tersayang
 - Suamiku terkasih Rudi Yatmoko
- Para Dosen, Guru, dan semua penyumbang ilmu yang telah dengan ridho memberikan pengajaran ilmu dan pengetahuan
- Almamaterku tercinta ISI Surakarta yang sangat luar biasa
 - Saudara dan teman-teman

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Eva Listiyani Wulandari
NIM : 16111103
Tempat, Tgl. Lahir : Magelang, 1 Maret 1998
Alamat Rumah : Bandongan Kulon RT.01 RW.13, Ngablak,
Magelang
Program Studi : S-1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “Garap dan Peran Musik dalam Pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo di Desa Ngablak, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang” adalah benar-benar hasil karya tulis sendiri, saya buat sesuai dengan aturan dan ketentuan sistem penulisan karya ilmiah yang berlaku, dan bukan hasil plagiasi. Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain yang lebih dulu terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab serta kesadaran atas segala akibat hukum.

Surakarta, 9 Juni 2023

Penulis,



Eva Listiyani Wulandari

ABSTRACT

The research titled "Garap and The Role of Music in the Soreng Wahyu Santoso Budoyo Performance in Ngablak Village, Ngablak District, Magelang Regency" aims to solve problems related to the role of music, including: (1) What is the garap of music used in the Soreng Wahyu Santoso Budoyo performance in Bandongan Kulon Hamlet, Ngablak Village?; and (2) What is the role of music in the Soreng Wahyu Santoso Budoyo performance? These two issues are examined with research limitations on the garap and role of music, then described using qualitative research methods with observation, interview, and literature study techniques in data collection. In this study, the author also used data analysis techniques including data processing, categorization, and data interpretation.

The results of the research, the author found two answers to the problem questions: First, the form of Soreng art and the garap of Soreng music used in the Soreng Wahyu Santoso Budoyo performance, where the music composition itself includes three things: (1) garap material, (2) garap tools, and (3) garap equipment. Second, the role of music in the Soreng Wahyu Santoso Budoyo art, which includes (1) music as an accompaniment, (2) music as a mood setter, and (3) music as an illustration.

Keywords: *Soreng, Garap, Role of Music*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “*Garap* dan Peran Musik dalam Pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo di Desa Ngablak, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang” ini berusaha memecahkan permasalahan tentang *garap* dan peran musik, meliputi : (1) Bagaimana *garap* musik pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo di Dusun Bandongan Kulon Desa Ngablak?; dan (2) Bagaimana peran musik dalam pertunjukan soreng Wahyu Santoso Budoyo?. Dua permasalahan tersebut dikaji dengan landasan teori mengenai *garap* dan peran musik kemudian dideskripsikan tentang *garap* dan peran musik menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik analisis data meliputi: pemrosesan data, kategorisasi, dan penafsiran data.

Hasil penelitian yang telah ditemukan atas pertanyaan yang menjadi masalah yakni: Pertama, bentuk kesenian soreng dan *garap* musik soreng yang digunakan pada pertunjukan soreng Wahyu Santoso Budoyo. *Garap* musiknya yang meliputi tiga hal diantaranya: (1) materi *garap* (2) sarana *garap* dan (3) prabot *garap*. Kedua, peran musik pada kesenian soreng Wahyu Santoso Budoyo yang meliputi (1) peran musik sebagai pengiring (2) peran musik sebagai pemberi suasana dan (3) peran musik sebagai ilustrasi.

Kata kunci: Soreng, *Garap*, Peran Musik

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “GARAP DAN PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN SORENG DI DESA NGABLAH, KECAMATAN NGABLAH, KABUPATEN MAGELANG”. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

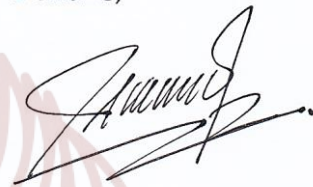
Selama masa studi yang ditempuh penulis hingga penyelesaian skripsi ini tentunya penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa pengajaran materi-materi, bimbingan, nasehat, kritik, dan saran dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- Bapak Muhammad Nur Salim, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini.
- Bapak I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum. selaku ketua penguji dalam skripsi ini.
- Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum. selaku penguji utama dalam skripsi ini.

Terima kasih juga penulis haturkan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu hal yang sempurna, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga akan

menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga memberikan sumbangan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik lagi.

Surakarta, 9 Juni 2023
Penulis,



Eva Listiyani Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	12
a. Observasi	12
b. Wawancara	14
c. Studi Pustaka	16
2. Analisis Data	19
a. Pemrosesan Satuan	20
i. Tipologi Satuan	20
ii. Penyusunan Satuan	21
b. Kategorisasi	21
c. Penafsiran Data	22
3. Penyajian Data	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KESENIAN SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO DESA NGABLAK KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG	
A. Bentuk Pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo Desa Ngablak Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	26

1.	Asal Usul Kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo	28
2.	Perkembangan Kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo	30
a.	Masyarakat	31
b.	Adat Istiadat	32
c.	Sosial dan Ekonomi	32
B.	Unsur-Unsur Pertunjukan Kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo	34
1.	Cerita	35
2.	Gerak dan Pola Lantai	36
3.	Rias dan Busana	40
4.	Properti	48
5.	Waktu dan Tempat Pertunjukan	51
6.	Musik	52
C.	Penggunaan Musik dalam Pertunjukan	53
D.	Unsur Sosial yang Mendasari Penggunaan Musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo	55
BAB III	SISTEM GARAP MUSIK SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO	
A.	Materi Garap	58
1.	Gendhing dan Balungan Gendhing	59
B.	Sarana Garap	60
1.	Bendhé	61
2.	Thrunthung	64
3.	Jedor	65
C.	Prabot Garap	67
1.	Pola Musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo	67
a.	Pola Mlaku Metu	69
b.	Pola Mlaku Mlebu	71
c.	Pola Bendhé Mubeng	74
d.	Pola Mlaku	75
e.	Pola Mandheg	77
f.	Pola Musik Soreng pada bagian Kesurupan	79
BAB IV	KLASIFIKASI PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN SORENG	86
A.	Musik Sebagai Pengiring	87
1.	Sarana Pengiring Ritual Adat	88
2.	Sarana Pengiring Pertunjukan Tari	91
B.	Musik Sebagai Pemberi Suasana	92
C.	Musik Sebagai Ilustrasi atau Pengantar	94

BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	96
	B. Saran	98
KEPUSTAKAAN		99
WEBTOGRAFI		102
NARASUMBER		103
GLOSARIUM		104
BIODATA PENULIS		108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo di Dusun Bandongan Kulon.	28
Gambar 2.	Raden Harya Penangsang dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	42
Gambar 3.	Patih Mentaun dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo	44
Gambar 4.	Prajurit dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo	45
Gambar 5.	Manggolo Yudo dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	46
Gambar 6.	Pekathik dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	47
Gambar 7.	Kuda Kepang Putih yang digunakan kedua senopati prajurit dalam kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	49
Gambar 8.	Kuda Kepang Hitam yang digunakan kedua senopati prajurit dalam kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	49
Gambar 9.	Pedang yang digunakan Senopati prajurit dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	50
Gambar 10.	Alat musik bendhé dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	62
Gambar 11.	Alat musik thrunthung dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	65
Gambar 12.	Alat musik jedor dalam pertunjukan Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	66

Gambar 13.	Pola mlaku metu tanpa thrunthung pada musik soreng Wahyu Santoso Budoyo.	70
Gambar 14.	Pola mlaku metu dengan instrument thrunthung pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	71
Gambar 15.	Pola mlaku mlebu pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	72
Gambar 16.	Pola mlaku mlebu bagian pekathik menggunakan kuda pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	73
Gambar 17.	Pola bendhé mubeng pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	75
Gambar 18.	Pola mlaku pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	76
Gambar 19.	Pola mandheg tanpa thrunthung pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo	78
Gambar 20.	Pola mandheg dengan thrunthung pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo	79
Gambar 21.	Pola musik kesurupan kuda kepang pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	81
Gambar 22.	Pola musik kesurupan roh hewan pada musik Soreng Wahyu Santoso Budoyo.	83

CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi yang berjudul “GARAP DAN PERAN MUSIK DALAM PERTUNJUKAN SORENG WAHYU SANTOSO BUDOYO DI DESA NGABLAK, KECAMATAN NGABLAK, KABUPATEN MAGELANG” ini menggunakan bahasa dengan sistem Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berdasarkan objek yang digunakan sebagai penelitian ini, penulis tentu tidak terlepas dari penggunaan Bahasa Jawa dan istilah khusus dalam dunia karawitan. Penggunaan bahasa asing tergambar melalui pelafalan ucapan dan bentuk tulisan dan tidak didapati dalam vokabuler kata dalam Bahasa Indonesia. Perihal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan maupun pemaknaan.

Dalam tulisan ini istilah asing yang membutuhkan penjelasan arti atau makna dicetak miring (*italic*), seperti istilah berikut ini:

1. Huruf “é” contoh pemakaian pada kata *bendhé* (Bahasa Jawa). Keterangan huruf “é” ini hanya digunakan dalam istilah Bahasa Jawa.
Contoh pelafalan dalam Bahasa Indonesia pada kata karate, pesta, tewas.
2. Huruf “è” contoh pemakaian pada kata *sêmèdi, mènghal* (Bahasa Jawa). Keterangan huruf “è” ini hanya digunakan dalam istilah Bahasa Jawa.
Contoh pelafalan dalam Bahasa Indonesia pada kata estimasi, elegan, entitas
3. Huruf “ê” contoh pemakaian pada kata *sêmèdi* (Bahasa Jawa). Keterangan huruf “ê” ini hanya digunakan dalam istilah Bahasa Jawa.
Contoh pelafalan dalam Bahasa Indonesia pada kata peluit, peluang, permai, pecandu.
4. Huruf “th” contoh pemakaian pada penulisan kata *thrunthung, slenthem* (Bahasa Jawa). Keterangan huruf “th” ini hanya digunakan dalam istilah bahasa Jawa.

5. Huruf “dh” contoh penulisan pada kata *gendhing*, *panandha* (Bahasa Jawa).

Keterangan huruf “dh” ini hanya digunakan dalam istilah bahasa Jawa.

Selain penulisan huruf, dalam skripsi ini juga terdapat catatan khusus yang berhubungan dengan transkrip musikal berupa notasi Kapatihan (Jawa), namun ada beberapa notasi yang penulis modifikasi untuk mensiasati agar pemahaman pembaca lebih mudah, selain itu dikarenakan tidak tersedianya notasi alat musik tertentu (*thrunthung* dan *jedor*) pada sistem notasi Kapatihan. Berikut penjelasan penulisan notasi Kapatihan beserta simbol yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Notasi balungan dalam sistem notasi kepatihan

ḅ	1	2	3	5	6	i
Nem	Ji	Ro	Lu	Ma	Nem	Ji

Keterangan:

1. Titik di bawah notasi menggunakan nada rendah
2. Tidak ada titik menggunakan nada sedang
3. Titik di atas notasi menggunakan nada tinggi

2. Notasi instrumen *thrunthung* dan *jedor* yang digunakan dalam skripsi ini

t : suara *thrunthung trang* atau *tang*

Catatan: ditulis menggunakan notasi kepatihan instrumen kendang dengan bunyi *tak*, dalam *thrunthung* menjadi *trang* atau *tang* dengan teknik pukulan yang tidak *dipatet* atau *dipekak*

t̄ : suara *thrunthung tak*

Catatan: ditulis menggunakan notasi kepatihan instrumen kendang dengan bunyi *tak* dengan ditambahkan titik diatas notasi, dalam *thrunthung* menjadi *tak* dengan teknik pukulan yang *dipathet* atau *dipekak*.

b : suara *jedor dhah*

Catatan: ditulis menggunakan notasi kepatihan instrumen kendang dengan bunyi den, dalam *thrunthung* menjadi *dhah*.



KEPUSTAKAAN

- Anam, Choirul. "Peran Musikal Senggakan Dalam Dangdut Koplo".
Surakarta : Skripsi Jurusan Etnomusikologi ISI Surakarta, 2018.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for
Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn
and bacon. Inc.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Gillin, John. Lewis dan John Philip Gillin. 1954. *Cultural Sociology*. New
York: The Macmillan Company.
- Gina. 1981. *Babad Demak 2*, diindonesiakan oleh Dirgo Sabariyanto.
Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Hidajat, R. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media
Pustaka Seni Indonesia Suryodiningratan.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjraninrat. 1985. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta.
- Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Universitas Michigan: Obor
Sarana Utama.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: ASTI.
- Leedy, P.D. & Ormrod, J.E. 2005. *Practical Research: the Relevance of Social
Anthropology*. Penguin, Harmondsworth.
- Lincoln, Y.S. & Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage, Beverly Hills.

- MacIver, Robert M dan Charles H. 1957. *Society; An Introductory Analysis*. New York: Rinehart and Company, Inc.
- Mack, Dieter. 1996. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. USA: Northwestern University Press.
- Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawang Sari, Ayu. "Peran Gending Gambir Sawit Dalam Semedi Muryoraras Pimpinan Saptono di Surakarta". Surakarta : Skripsi Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2015.
- Negoro, Suryo S. 2001. *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*. Surakarta: Buana Raya.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Patton, Michael Quinn. 1987. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Rumpak, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusmiyati. "Tinjauan Tari Soreng Di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang". Skripsi Jurusan Tari STSI Surakarta, 1994.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar – Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Supanggih, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: GARAP*. Surakarta: ISI Press.
- Sutarno. 1984. *Etnomusikologi*. Surakarta: ASKI.
- Vinansis, Mundiana Rosa. "Peran Musik Dalam Pertunjukan Barongsai Tri Pusaka Surakarta". Skripsi Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2016.
- Wicaksono, Budi. "Peran Gending Eling-Eing Dalam Pertunjukan Ebeg Taruna Niti Sukma di Grumbul Larangan Desa Kembaran Banyumas". Skripsi Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2015.

WEBTOGRAFI

M.Prawiro. 2019. "Pengertian Sosial: Definisi, Unsur, dan Jenis Interaksi Sosial," <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-sosial.html> , diakses pada 20 April 2022.



NARASUMBER

Bero (56 tahun), petani dan ketua kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Bandongan Kulon, Ngablak, Magelang.

Dwi Puji Astuti (28 tahun), petani dan buruh seni. Sawit, Girirejo, Ngablak, Magelang.

Gunawan (52 tahun) petani dan pemain musik pada kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Bandongan Kulon, Ngablak, Magelang.

Parman (35 tahun), petani dan pemain musik pada kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Bandongan Kulon, Ngablak, Magelang.

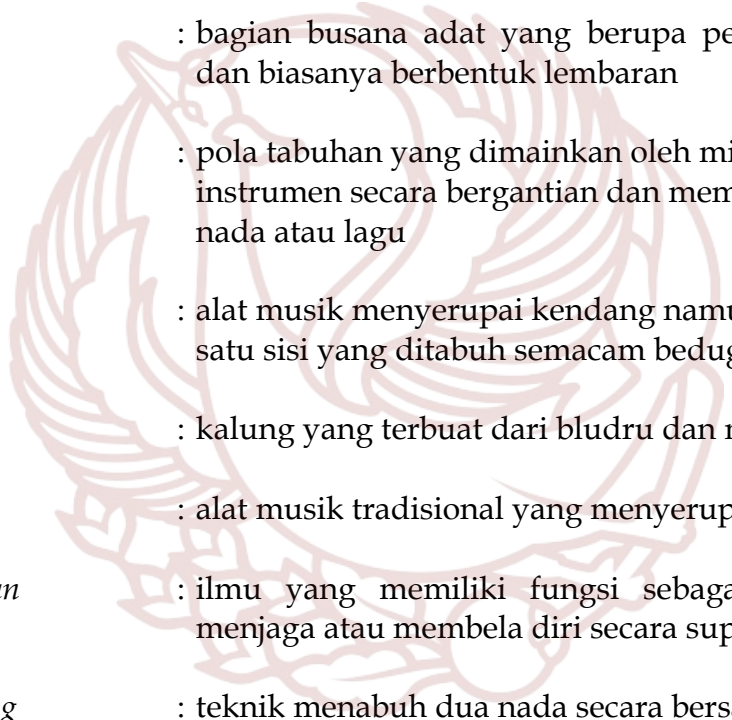
Saryono (34 tahun), Pegawai Negeri Sipil dan penari pada kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Bandongan Kulon, Ngablak, Magelang.

Slamet Blendo (38 tahun), petani dan pemain musik pada kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Bandongan Kulon, Ngablak, Magelang.

Yakub (58 tahun), petani dan merupakan pendiri kelompok kesenian Soreng Wahyu Santoso Budoyo. Gondangan Wetan, Girirejo, Ngablak, Magelang.

GLOSARIUM

- Ajang* : wadah atau tempat untuk melakukan, dan atau menciptakan sesuatu hal untuk tujuan tertentu
- Ater-ater* : dalam karawitan berarti aba-aba
- Balungan* : kerangka, dalam karawitan bisa diartikan alat musik yang memainkan notasi sesuai dengan nada notasi
- Banyu Kembang* : air bung, biasanya berisi bunga mawar merah, putih, dan bunga kenanga
- Borosamir* : bagian dari busana tari yang berbentuk persegi panjang dan memiliki ujung segitiga terbuat dari bludru dengan dihiasi manik-manik, biasanya dipakai dipinggang mengarah pada paha oleh para penari
- Bendhé* : alat musik berbentuk pencu atau pencon, ukurannya seperti bonang barung
- Beri* : alat musik tradisional pencu dengan ukuran yang lumayan besar menyerupai gong
- Bonang Penembung* : alat musik yang berbentuk pencu atau pencon yang berukuran lebih besar dari *bendhé*
- Brak* : panggung pertunjukan yang diberi atap atau tenda
- Demung* : alat musik berbentuk bilah dalam karawitan Jawa
- Ebeg* : kesenian tari daerah Banyumas
- Gagrag* : versi, model, atau gaya
- Garap* : kegiatan kreatif seniman dalam penyajian gendhing atau komposisi karawitan



<i>Gendhing</i>	: untuk menyebut komposisi musikal dalam karawitan Jawa
<i>Grajen</i>	: serbuk kayu
<i>Grojogan</i>	: air terjun
<i>Gubar</i>	: alat musik tradisional semacam gong dengan ukuran lebih kecil dari gong
<i>Halal Bihalal</i>	: acara peringatan hari raya idul fitri
<i>Iket</i>	: bagian busana adat yang berupa penutup kepala dan biasanya berbentuk lembaran
<i>Imbal</i>	: pola tabuhan yang dimainkan oleh minimal dua instrumen secara bergantian dan membuat jalinan nada atau lagu
<i>Jedor</i>	: alat musik menyerupai kendang namun hanya satu sisi yang ditabuh semacam bedug
<i>Kace</i>	: kalung yang terbuat dari bludru dan manik-manik
<i>Kala</i>	: alat musik tradisional yang menyerupai genderang
<i>Kanuragan</i>	: ilmu yang memiliki fungsi sebagai alat untuk menjaga atau membela diri secara supranatural
<i>Kempyung</i>	: teknik menabuh dua nada secara bersama-sama dengan jarak dua nada
<i>Laya</i>	: tempo, bagian dari permainan irama
<i>Mandheg</i>	: berhenti
<i>Manggolo Yudho</i>	: pemimpin barisan prajurit
<i>Matut</i>	: menyesuaikan dengan perihal lainnya
<i>Mèngkal</i>	: kondisi kaki belakang kuda yang bergerak tidak teratur

<i>Metu</i>	: keluar
<i>Mlaku</i>	: berjalan
<i>Mlebu</i>	: masuk
<i>Mubeng</i>	: berputar-putar
<i>Mundur Beksan</i>	: gerakan penutup pada tari, gerakan penari yang menampilkan tari dengan tempo lebih lambat
<i>Ndadi</i>	: kesurupan, kondisi penari hilang kesadaran
<i>Obi</i>	: sabuk yang digunakan dalam busana jawa atau busana tari
<i>Panandha</i>	: penanda, sesuatu yang memberi tanda
<i>Panjak</i>	: pemain musik gamelan dalam karawitan Jawa
<i>Pancuran</i>	: tempat air mengalir
<i>Pekathik</i>	: seseorang yang bekerja sebagai pengurus kuda, penuntun kuda
<i>Prabot</i>	: piranti, alat, dalam karawitan diartikan sebagai perangkat lunak yang sifatnya imajiner yang dimiliki oleh seniman atau pengrawit
<i>Rapet</i>	: tidak berjarak
<i>Sampur</i>	: properti dalam busana adat jawa berbentuk selendang biasanya digunakan untuk busana tari
<i>Sangar</i>	: terlihat gagah, berwibawa
<i>Sangka</i>	: alat musik tradisional semacam terompet
<i>Saparan</i>	: tradisi bersih desa atau selamatan

<i>Saron</i>	: alat musik berbentuk bilah dalam gamelan Jawa
<i>Sêmèdi</i>	: meditasi, merenung
<i>Senggakan</i>	: vokal yang menyela didalam sindhenan atau gerongan yang berbentuk rangkaian kata-kata dengan makna tertentu
<i>Slenthem</i>	: alat musik berbentuk bilah yang digantung menggunakan tali (pluntur) pada rancangan (tempat menempatkan bilah)
<i>Sumping</i>	: bagian property busana adat jawa yang digambarkan sebagai perhiasan yang dikenakan pada telinga
<i>Syawalan</i>	: peringatan hari raya idul fitri
<i>Tabuhan</i>	: suatu teknik pukulan yang berlaku dalam karawitan Jawa
<i>Tambur</i>	: alat musik tradisional berbentuk seperti genderang
<i>Terbang</i>	: alat musik yang terbuat dari membran atau kulit menyerupai rebana
<i>Thrunthung</i>	: alat musik berbentuk rebana yang dimainkan dengan alat pemukul khusus
<i>Totol</i>	: serbuk kayu sisa produksi kegiatan gergaji kayu
<i>Tratak</i>	: tempat pertunjukan yang diberi atap atau tenda
<i>Udheng</i>	: salah satu bagian busana adat Jawa yang dikenakan dikepala oleh pria, sejenis blangkon namun biasanya masih berbentuk kain lembaran
<i>Wiro Yudho</i>	: pemimpin barisan prajurit dalam soreng

BIODATA PENULIS



- Nama : Eva Listiyani Wulandari
- Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 1 Maret 1998
- Alamat : Bandongan Kulon RT.01 RW.13,
Kecamatan. Ngablak, Kelurahan. Ngablak,
Kabupaten Magelang, 56194
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 5 Ngablak
2. SMP Negeri 1 Salatiga
3. SMK Negeri 1 Kasihan
- Email : Evasmki1516@gmail.com
- Sosial Media : 1. @eva_liyya (instagram)
2. Eva Listya Wulandhari (facebook)